

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, mencapai 284.438,8 jiwa pada pertengahan tahun 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025). Peningkatan jumlah penduduk ini bisa menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), stunting dan wasting. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2024, AKI di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 4.150 kasus meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 4.129 kasus dan AKB pada tahun 2024 sebanyak 33.131 kasus meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 29.945 kasus. Target AKI dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 adalah AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 16 per 1000 kelahiran hidup. Indonesia menargetkan AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Kemenkes RI, 2024b). Pemerintah Indonesia berupaya menurunkan AKI dan AKB melalui berbagai program, termasuk pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan. Keluarga berencana pasca persalinan berperan penting dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan atau terlalu cepat setelah persalinan, yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2020).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tingkat nasional menargetkan 70% ibu mengikuti program KB pasca persalinan,

sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Bali pada RPJMN tahun 2020-2024 menargetkan 50,4% ibu mengikuti program KB pasca persalinan. Data terbaru mengenai penggunaan KB pasca persalinan di Provinsi Bali dalam dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 sebesar 53.9% dari 62.558 ibu bersalin, dan tahun 2024 adalah sebesar 64,91% dari 60.450 ibu bersalin (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2025). Capaian KB pasca persalinan di Kota Denpasar pada tahun 2023 sebesar 41,5% dari 18.109 ibu bersalin, dan pada tahun 2024 sebesar 54,7% dari 10.950 ibu bersalin. Sebaran data capaian KB pasca persalinan dari 11 Puskesmas di Kota Denpasar menunjukkan bahwa capaian KB pasca persalinan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat menduduki posisi terakhir, yaitu capaian KB pasca persalinan pada tahun 2023 sebesar 50,52% dari 1.331 ibu bersalin dan pada tahun 2024 sebesar 52,54% dari 1.527 ibu bersalin, walaupun mengalami peningkatan dan sudah memenuhi target capaian KBPP Provinsi Bali namun angka ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Puskesmas lainnya dan masih di bawah target nasional yaitu 70% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2025).

Keluarga berencana merupakan suatu tindakan yang bisa membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri, program keluarga berencana memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab jumlah anak dan jarak umur antara anak yang mereka inginkan, cara untuk mencapainya, serta menjamin

tersedianya informasi dan berbagai metode yang aman dan efektif (Mandasari dan Juniarty, 2021).

Jenis-jenis pelayanan KB meliputi pelayanan kontrasepsi, pelayanan kesehatan reproduksi, dan pelayanan kesehatan seksual, serta dukungan terhadap pelaksanaan program KB. Pelayanan kontrasepsi yang paling umum dan meliputi penyediaan berbagai jenis alat kontrasepsi seperti pil KB, suntik KB, Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKDR), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), kondom, Metode Operasi Wanita (MOW), serta Metode Operasi Pria (MOP). Keluarga berencana pasca persalinan adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode atau alat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari (6 minggu) setelah persalinan. Keluarga berencana pasca persalinan penting karena kesuburan seorang ibu bisa kembali sebelum menstruasi datang setelah melahirkan. Tujuannya adalah untuk mengatur jarak kehamilan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan membantu ibu dalam merencanakan kehamilan berikutnya dengan lebih baik (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Tutiari dkk. (2023), keluarga berencana pasca persalinan sangat penting untuk mencegah kehamilan yang tidak tepat waktu dan terlalu dekat. Kehamilan yang terlalu dekat merupakan kondisi kehamilan yang berisiko dimana dapat mengarah pada kondisi komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyebabkan kelahiran *prematuur*. Faktor internal dan faktor internal mempengaruhi pemilihan penggunaan KB pasca persalinan, faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, paritas sedangkan faktor eksternal meliputi informasi dari tenaga kesehatan, dukungan suami serta pengaruh sosial budaya.

Menurut Tutiari dkk. (2023), salah satu faktor internal yang mempengaruhi pemilihan penggunaan KB pasca persalinan adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek, yang merupakan hasil "tahu" setelah seseorang melakukan kontak atau interaksi dengan objek tersebut melalui panca indera. Pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Pemilihan jenis KB pasca persalinan yang tidak tepat juga dapat berdampak pada kegagalan KB dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari KB pasca persalinan yang digunakan. Pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi pasca persalinan, maka diharapkan ibu hamil trimester III bisa memilih metode KB pasca persalinan yang tepat untuk dirinya.

Pemerintah memiliki beberapa program pelayanan ibu hamil di Puskesmas, menurut Kemenkes RI (2024a) salah satu program pelayanan ibu hamil tersebut adalah kelas ibu hamil. Program kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya yang sudah dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat untuk meningkatkan capaian KB pasca persalinan yang dilaksanakan secara rutin di tingkat desa dengan frekuensi dua kali dalam sebulan. Program kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, nifas, dan KB, persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir, persiapan menyusui dan ASI eksklusif, pengenalan tanda bahaya kehamilan, serta pelayanan gizi ibu hamil. Pada kegiatan kelas ibu hamil, pada pertemuan

ketiga ibu hamil trimester III secara khusus diberikan penyuluhan mengenai persiapan persalinan, termasuk informasi mengenai tanda-tanda persalinan, perawatan kehamilan, serta mendorong penggunaan metode KB pasca persalinan secara tepat setelah melahirkan.

Penelitian Raiani (2024) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap dalam pemilihan AKBK. Penelitian Suyanti (2022) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang implan dengan keputusannya memilih implan, sehingga diperlukan peningkatan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan tentang kontrasepsi implan untuk ibu hamil trimester III. Penelitian Tutiari dkk. (2023) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan penggunaan KB pasca persalinan. Penelitian Ayu dkk., (2022) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat terhadap 10 ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca persalinan masih terbatas. Berdasarkan hasil tes yang terdiri atas tujuh pertanyaan mengenai KB pasca persalinan, sebanyak tujuh ibu hamil hanya mampu menjawab benar rata-rata 42,9% pertanyaan, sedangkan tiga responden lainnya hanya mampu menjawab benar rata-rata 28,9% pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan dengan

Pemilihan Metode Kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026”.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penyusunan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan meliputi pengertian, pelayanan, manfaat, metode dan efek samping di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026.

c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan keluarga berencana terkait hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan serta memperluas wawasan peneliti tentang KB pasca persalinan.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu hamil trimester III terkait keluarga berencana khususnya KB pasca persalinan.

c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berguna dalam meningkatkan efektivitas program keluarga berencana. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dalam perencanaan program sebagai pengambil kebijakan guna memperluas cakupan penggunaan KB pasca persalinan.

d. Bagi institusi

Hasil penelitian ini bisa sebagai referensi tambahan pada pelaksana program kesehatan di institusi pendidikan dan sebagai bahan pustaka.